

**PENGELOLAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DI SD NEGERI 03 KARANGANYAR**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Konsentrasi Manajemen Pendidikan Dasar
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Oleh :
Sularmi
NIM : Q 100130109**

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DI SD NEGERI 03 KARANGANYAR**

Telah disetujui oleh :

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a series of loops and strokes, representing the name Prof. Dr. Utama, M.Pd.

Prof. Dr. Utama, M.Pd.

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PENGELOLAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI SD NEGERI 03 KARANGANYAR

Oleh :

Sularmi¹, Utama²,

¹) Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta;

²) Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta;
Sularmi81@yahoo.com

Abstract

General purpose description to about management of communications Interpersonal in Elementary School State 03 Karanganyar. While purpose of special of this research that is description about: 1) Planning of communications interpersonal in Elementary School State 03 Karanganyar; 2) Execution of communications interpersonal in Elementary School State 03 Karanganyar; 3) Umpanbalikan communications interpersonal in Elementary School State 03 Karanganyar. Research type is qualitative. Research approach applies phenomenology. Research subject is headmaster and teacher. Data collecting method applies in-depth interview, observation and documentation. Data analytical technique applies triangulation. Result of research and solution: 1) Planning of communications interpersonal in Elementary School State 03 Karanganyar is more emphasizingly is balance of oral communications and written to be adapted for by requirement of school loading idea, message consignor, message receiver, and communication media; 2) Execution of communications interpersonal in Elementary School State 03 Karanganyar takes place in vertikal/upward, downwards, and harmonious horizontal communications especially in process of compilation of school workplan and execution of study causing has a meaning (of) and continual; 3) Feedback of communications interpersonal in Elementary School State 03 Karanganyar takes place through giving of input and follow up in building organization of education of school, existence of considerations of school program and expansion of school can be mustered through feedback the communications.

Keyword : communications, interpersonal, management

Abstrak

Tujuan umum penelitian untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan komunikasi Interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang: 1) Perencanaan komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar; 2) Pelaksanaan komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar; 3) Umpanbalikan komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar. Jenis penelitian adalah kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian dan pembahasan: 1) Perencanaan komunikasi interpersonal di SD

Negeri 03 Karanganyar lebih menekankan keseimbangan komunikasi lisan dan tertulis yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang memuat gagasan, pengirim pesan, penerima pesan, dan media komunikasi; 2) Pelaksanaan komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar berlangsung secara vertikal/ke atas, ke bawah, dan komunikasi horisontal yang harmonis terutama dalam proses penyusunan program kerja sekolah dan pelaksanaan pembelajaran sehingga bermakna dan berkesinambungan; 3) Umpanbalikan komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar berlangsung melalui pemberian masukan dan tindaklanjut dalam membangun organisasi pendidikan sekolah, adanya pertimbangan-pertimbangan program sekolah dan pengembangan sekolah dapat dihimpun melalui umpanbalikan komunikasi tersebut.

Kata kunci : interpersonal, komunikasi, pengelolaan

Pendahuluan

Dalam proses komunikasi terdapat pihak yang menyampaikan pesan (komunikator) untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan (komunikan) dengan melalui media pesan. Komunikator umumnya mengharapkan adanya *feedback* atau umpan baik dari penerima pesan, sebagai tanda keberhasilan dalam berkomunikasi. Komunikasi dalam literatur perilaku organisasi secara umum menyatakan bahwa proses komunikasi antar pribadi (interpersonal) memegang peran penting di mana proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik atau tidak terletak dari persepsi individu yang terlibat dalam proses komunikasi. Kesalahan persepsi dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi proses komunikasi menjadi kurang efektif atau terjadi kegagalan berkomunikasi. Di lingkungan organisasi sekolah, berlangsungnya komunikasi interpersonal dapat dilihat dari interaksi antara guru dengan guru, interaksi guru dengan kepala sekolah, guru dengan siswa atau guru dengan karyawan administrasi. Suranto (2011) berpendapat bahwa “Iklim komunikasi berhubungan dengan motivasi guru. Guru akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, pada saat guru merasakan iklim komunikasi yang baik”.

Kinerja sering disebut dengan prestasi kerja, yaitu pencapaian hasil kerja individu ataupun kelompok dalam organisasi berdasarkan indikator penilaian tertentu. Menyadari pentingnya kinerja guru, iklim komunikasi yang berlangsung di lingkungan sekolah harus diciptakan seefektif mungkin, berarti semakin efektif iklim komunikasi akan memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru. Iklim komunikasi yang efektif di sekolah dapat terbentuk dari budaya sekolah setempat, sedangkan setiap sekolah memiliki orientasi budaya yang

berbeda. Kenyataan yang terjadi di SD Negeri 03 Karanganyar, budaya sekolah nampak dari perilaku guru dalam menjalin interaksi dengan rekan kerja baik guru kelas atau guru mata pelajaran. Berlangsungnya komunikasi interpersonal antar guru tersebut sebagai salah satu bentuk perilaku mendukung budaya sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

Dalam proses berkomunikasi guru menyampaikan pesan melalui percakapan langsung atau menggunakan media *handphone*, telepon, atau melalui media tulis seperti memo, atau surat. Dengan kata lain berlangsungnya proses komunikasi tersebut termasuk dalam jenis komunikasi verbal. Selain komunikasi verbal, proses komunikasi dapat dilakukan dengan bahasa isyarat tanpa percakapan, proses komunikasi ini disebut sebagai komunikasi non verbal (Chang, 2008).

Berlangsungnya komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar misalnya interaksi kepala sekolah dengan guru dalam forum rapat dinas, rapat koordinasi sesama guru, interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam melakukan komunikasi interpersonal, pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi harus dapat menciptakan iklim komunikasi yang efektif, dalam artian proses komunikasi berlangsung dengan menyenangkan, pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dapat diterima. Selain itu proses komunikasi dikatakan berhasil atau efektif jika ada umpan balik atau *feed back*.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti terhadap guru-guru di SD Negeri 03 Karanganyar menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran dapat ditentukan oleh banyak faktor. Hal ini didukung dengan data hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sugiatmi, guru SD Negeri 03 Karanganyar pada hari Selasa tanggal 2 Februari 2015 bahwa :

Sebagai guru di SD Negeri 03 Karanganyar saya harus mampu memahami perbedaan yang dimiliki siswa terutama mengenai tingkat kecerdasan, selain itu juga menyangkut keunikan karakter anak seperti sifat pendiam atau periang. Komunikasi interpersonal dalam pembelajaran ditandai dengan beberapa indikator misalnya motivasi belajar menurun karena siswa kurang berani mengajukan pertanyaan, namun ada juga siswa yang aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan dengan baik. Dengan adanya perbedaan tersebut, sebagai guru harus terampil menyampaikan materi pelajaran dan perlu memilih pendekatan atau strategi komunikasi yang efektif.

Berdasarkan data tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa guru-guru di SD Negeri 03 Karanganyar dalam melaksanakan pembelajaran perlu menciptakan

iklim komunikasi interpersonal yang efektif dengan siswa. Iklim komunikasi interpersonal yang efektif amat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dapat mendorong (memotivasi) dan mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran.

Iklim komunikasi yang efektif diperlukan suatu pengelolaan komunikasi interpersonal yang baik. Keberhasilan guru dalam melakukan komunikasi dengan kepala sekolah, komunikasi guru dengan rekan sejawat, atau interaksi guru dengan siswa memerlukan pengelolaan yang baik, yaitu mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap tahapan memerlukan langkah-langkah strategis sehingga proses komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar dapat mencapai keberhasilan. Ketiga tahapan tersebut akan menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri 03 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif data bersifat kualitatif dan bentuk verbal yakni berwujud kata-kata serta merupakan suatu penelitian yang menekankan pada proses serta makna sehingga bentuk penelitian kualitatif yang baik adalah kualitatif deskriptif. (Sutopo, 2002). Pendekatan penelitian fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilaksanakan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Keabsahan data menggunakan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data. teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan diskusi teman sejawat dan dosen pembimbing.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar

Perencanaan komunikasi interpersonal yang efektif bagi seseorang merupakan keterampilan penting karena perencanaan, pelaksanaan, dan

umpanbalikan yang dapat berjalan dalam aktivitas sehari-hari ketika berhadapan dengan orang lain dan atau banyak orang. Dalam beberapa situasi di dalam organisasi sekolah melibatkan komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa, bahkan dengan tamu sekolah, komite sekolah, dan sebagainya.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Effendy (2012) bahwa strategi komunikasi pada hakikatnya diawali dengan tahap perencanaan (*planning*) dan selanjutnya dilakukan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.

Hasil sebuah program komunikasi, pada dasarnya diawali dengan perencanaan yang matang. Perencanaan yang baik, tepat, akurat akan mendorong pelaksanaan dapat dicapai dengan optimal. Kegiatan pembelajaran di kelas pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang dilakukan guru bersama siswa untuk memperoleh respon positif dari siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru perlu mempersiapkan perangkat mengajar atau RPP agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil temuan ini sesuai dengan UU RI No. 14 Th. 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sebagai pendidik profesional guru atau dosen harus memiliki kompetensi dalam menyusun program pembelajaran, salah satunya adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai standar yang diharapkan.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sanjaya (2009) bahwa keberhasilan guru dalam mengajar berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana guru harus mendesain sesuai kondisi di lapangan Sebagai pengelola guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator guru harus mampu melaksanakan proses penilaian hasil belajar siswa.

Mengacu pada hasil temuan penelitian terdahulu, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru perlu merencanakan terlebih dahulu perangkat mengajar dengan tujuan agar pelaksanaan komunikasi dalam

pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mempersiapkan menyusun RPP yang dirancang secara matang sebelum melaksanakan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara matang dapat memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kambeya (2010) bahwa keterampilan komunikasi interpersonal amat penting dikembangkan dalam rangka meningkatkan kinerja mengajar guru SD, SMP, SMA (*Elementary, Middle, And High School*) di *Northeast Georgia School America*. Implikasi dari hasil penelitian ini, bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari RPP yang dipersiapkan guru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Natalie (2012) tentang "*An American Professor's Perspective on the Dialectics of Teaching Interpersonal Communication in the Swedish Classroom*" bahwa perencanaan komunikasi adalah suatu cara untuk menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang yang lain.

Pelaksanaan komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar

Pelaksanaan komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar pada prinsipnya meliputi proses komunikasi yang berlangsung melibatkan dua pihak yang terlibat yaitu subyek dan obyek komunikasi. Subyek merupakan sumber dan obyek sebagai sarana komunikasi. Adanya pesan yang hendak disampaikan oleh subyek kepada obyek, pemilihan cara atau metode yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesan lisan atau tertulis dengan alat penyampaiannya, pemahaman metode penyampaian pesan oleh objek sehingga pesan diterima dalam bentuk yang digunakan subyek, penerimaan oleh subyek, dan umpan balik dari obyek ke subyek.

Pengetahuan dan keterampilan yang menyangkut komunikasi termasuk di antara yang paling penting dan berguna dalam membangun kerjasama dan menjalin hubungan yang baik dalam upaya mencapai keberhasilan dan tujuan sekolah. Hasil penelitian Allwood (1985), menyatakan bahwa ketika orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda bertemu, semua perbedaan antara mereka dapat berpotensi menyebabkan kesalahpahaman. Sebuah cara terbaik dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan cara melakukan komunikasi pribadi yang harmonis.

Melalui komunikasi interpersonal, berarti berbicara dengan diri sendiri, mengenal diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri tentang ini dan itu, mempertimbangkan keputusan-keputusan yang akan diambil dan menyiapkan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Hasil penelitian Bennett (1998), menyatakan bahwa melalui komunikasi interpersonal berarti berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri kita sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Apakah kepada pimpinan, teman sejawat, siswa, orangtua siswa, atau anggota keluarga, melalui komunikasi interpersonal dapat membina, memelihara, dan meningkatkan kerjasama dan hubungan individu dan sosial.

Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu bentuk komunikasi interpersonal atau interaksi antara guru dengan siswa dan suatu komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk pencapaian tujuan belajar. Hasil penelitian Chang (2008), mengatakan bahwa Dalam proses pembelajaran ini, kedua komponen tersebut yaitu interaksi dan komunikasi harus saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Pengetahuan dan keterampilan yang menyangkut komunikasi termasuk di antara yang paling penting dalam membangun kerjasama dan menjalin hubungan yang baik dalam upaya mencapai keberhasilan dan tujuan sekolah. Melalui komunikasi, berarti berbicara dengan diri sendiri, mengenal diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri tentang ini dan itu, mempertimbangkan keputusan-keputusan yang akan diambil dan menyiapkan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Hasil penelitian Deepa & Manisha (2009), menyebutkan bahwa melalui komunikasi interpersonal berarti berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri kita sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Apakah kepada pimpinan, teman sejawat, siswa, orangtua siswa, atau anggota keluarga, melalui komunikasi interpersonal dapat membina, memelihara, dan meningkatkan kerjasama dan hubungan individu dan sosial.

Hasil penelitian Fussel & Kreuz (2005), menyebutkan bahwa kemitraan merupakan bentuk dari mitra, yang dapat dijumpai pada semua kelompok orang dan usia. Dasar utama dalam mitra ini adalah keahlian, yang mana masing-masing orang yang memiliki keahlian berbeda, bekerja bersama menjadi satu kelompok/tim dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Hasil penelitian Ikeda & Tidwell (2009), menegaskan bahwa Dalam pandangan manajemen, kerjasama dimaknai dengan istilah collaboration. Kerjasama dalam pandangan Stewart

merupakan bagian dari kecakapan "manajemen baru" yang belum nampak pada manajemen tradisional.

Hasil penelitian Krauss & Fussell (1994) tentang "*Models of Interpersonal Communication*". mengemukakan bahwa kemitraan memiliki kedudukan yang sentral karena esensi dari kehidupan sosial dan berorganisasi adalah kesepakatan bermitra. Tidak ada organisasi tanpa kerjasama. Bahkan dalam pemberdayaan organisasi, kerjasama adalah tujuan akhir dari setiap program pemberdayaan.

Efektifitas komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar dalam pengelolaan pendidikan sangat menentukan keberhasilan dalam setiap program yang direncanakan. Aspek-aspek yang mempengaruhi efektifitas komunikasi antar pribadi antara lain (1) keterbukaan, yaitu keinginan untuk terbuka dan mau menanggapi lawan bicaranya secara jujur, (2) empati, yaitu merasakan perasaan yang sama atas lawan bicaranya, (3) dukungan, yaitu mencoba tidak mengkritik atau menyerang isi pembicaraan, akan tetapi mendukung isi pembicaraan, (4) kepositifan, yaitu mencoba untuk memiliki perasaan positif pada orang lain, sehingga jika lawan bicara mencoba berbicara negatif pada seseorang, maka usahakan untuk tidak mendukungnya, dan (5) kesamaan, yaitu komunikasi antar pribadi akan lebih efektif jika terjadi dalam suasana kesamaan, sehingga terjadi rasa saling menghormati dan saling menghargai (Umar, 2003)

Komunikasi organisasi memiliki beberapa arah yaitu (1) komunikasi ke bawah, yaitu komunikasi dari atasan ke bawahan, dapat berupa pengarahan, perintah, inspirasi dan evaluasi, (2) komunikasi ke atas, yaitu komunikasi dari bawahan ke atasan, (3) komunikasi ke samping yaitu komunikasi sejajar antar mereka sendiri sebagai individu maupun sebagai bagian organisasi dan (4) komunikasi ke luar, yaitu komunikasi antar organisasi dengan pihak luar organisasi (Umar, 2003). Komunikasi organisasi tersebut akan efektif jika didukung oleh komunikasi interpersonal yang efektif dari semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Pelaksanaan komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar berlangsung melalui beberapa tahapan, antara lain: a) Tahap Ideasi (*Ideation*); b) Tahap Penyandian (*Encoding*); c) Tahap Pengiriman (*Transmitting*); d) Tahap Penerimaan (*Receiving*); e) Tahap Penafsiran (*Decoding*); f) Tahap Respon (Pemberian Tanggapan); g) Tahap Balikan (*Feedback*).

Umpanbalikan komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar

Bekerja dalam tim adalah suatu proses kerja yang dilakukan oleh individu yang tergabung dalam satu kelompok, untuk menyelesaikan satu paket pekerjaan, dengan tujuan untuk menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian Purhonen (2007) tentang *“Interpersonal Communication Competence in SME Internationalization”*, menyatakan bahwa adanya semangat kesatuan. Setiap staf harus memiliki rasa kesatuan, atau senasib sepenanggungan sehingga menimbulkan semangat kerjasama yang baik. Setiap bagian dibutuhkan oleh bagian lainnya. Pimpinan yang memiliki kepemimpinan akan mampu melahirkan semangat kesatuan (*esprit de corp*), sedangkan pimpinan yang suka memaksakan kehendak dengan cara-cara yang kasar akan melahirkan *friction de corp* (perpecahan dalam korp)

Umpanbalikan komunikasi interpersonal (antarpribadi) di SD Negeri 03 Karanganyar sangat tergantung pada pribadi penerima maupun pengirim pesan seperti yang dijelaskan berikut ini: a) Keterbukaan, mencakup aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain, dan keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimulus yang datang kepadanya, misalnya kepala sekolah, guru, dan siswa); b) Empati, yaitu merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain atau mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain; c) Dukungan, adakalanya diucapkan dan tidak diucapkan; d) Kepositifan, mencakup adanya perhatian yang positif terhadap diri seseorang, suatu perasaan positif itu dikomunikasikan, dan mengefektifkan kerjasama dalam organisasi pendidikan sekolah, baik bagi kepala sekolah, guru maupun siswa, dan atau pihak lain yang terkait; e) Kesamaan, mencakup kesamaan suasana dan kedudukan antara orang-orang yang berkomunikasi .

Keberhasilan komunikasi merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, artinya kalau anggota organisasi sekolah khususnya kepala sekolah dan guru ingin berhasil dalam memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka kunci pertama yang harus dikuasai adalah kemampuan berkomunikasi interpersonal tim sekolah, kepala sekolah dan guru harus mampu membangun komunikasi efektif.

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengelolaan Komunikasi Interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar”, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar lebih menekankan keseimbangan komunikasi lisan dan tertulis yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang memuat gagasan, pengirim pesan, penerima pesan, dan media komunikasi. Bentuk perencanaan komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar dilakukan secara lisan melalui rapat sekolah dan pertemuan pribadi kepala sekolah dengan guru, sedangkan bentuk komunikasi tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas; 2) Pelaksanaan komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar berlangsung secara vertikal/ ke atas, ke bawah, dan komunikasi horisontal yang harmonis terutama dalam proses penyusunan program kerja sekolah dan pelaksanaan pembelajaran sehingga bermakna dan berkesinambungan. Dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan komunikasi interpersonal di SD Negeri 03 Karanganyar dilakukan dalam bentuk komunikasi tatap muka antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Efektivitas komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran apabila dilandasi dengan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesamaan; 3) Umpanbalikan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran di SD Negeri 03 Karanganyar ditunjukkan dari (a) perhatian dan konsentrasi siswa terhadap pelajaran; (b) apabila kurang paham, siswa bertanya dan meminta guru untuk menjelaskan kembali; (c) apabila ada siswa bertanya atau meminta menjelaskan kembali, guru dengan senang hati memberikan jawaban dan menjelaskan kembali materi; (d) apabila siswa memiliki masalah dalam proses belajar maupun masalah kemampuan atau bakat tertentu, guru selalu memberikan informasi tentang perkembangan anak selama di sekolah.

Daftar Pustaka

- Allwood J. 1985. “Intercultural Communication”. <http://sskkii.gu.se/jens/publications/docs001-050/041E.pdf>
- Bennett MJ. 1998. “Intercultural Communication: A Current Perspective, Basic Concepts of Intercultural Communication: Selected Readings. Yarmouth, ME: Intercultural Press. <http://www.mairstudents.info/6b.Bennett.pdf>.
- Chang YY. 2008. “Cultural “Faces” of Interpersonal Communication”. <http://www.uri.edu/iaics/content/2008v17n1>

- Deepa, S. and Manisha S. 2009. "Interpersonal Communication: Lifeblood of an Organization". The IUP Journal of Soft Skills, Vol. III, Nos. 3 & 4. Senior Lecturer, Department of Management, Jaipuria Institute of Management, Lucknow, India. E-mail: deepa@jiml.ac.in 2009 IUP. All Rights Reserved.
- Effendy, O.U. 2012. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ikeda J & Tidwell C. 2009. "Cultural Differences in Non-verbal Communication". <http://healthvermont.gov/>
- Kambeya, NV. 2008. "Georgia Teachers' Perceptions of Principals' Interpersonal Communication Skills as They Relate to Teacher Performance". *Electronic Theses & Dissertations*. Paper 198.
- Natalie EJ. 2012. "An American Professor's Perspective on the Dialectics of Teaching Interpersonal Communication in the Swedish Classroom". *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 2012, Volume 24, Number 2, 168-179 ISSN 1812-9129. <http://www.isetl.org/ijtlhe/>
- Purhonen P.. 2007. "Interpersonal Communication Competence in SME Internationalization", *University of Jyväskylä, Finland. Networking Knowledge: Journal of the MeCCSA Postgraduate Network, Vol 1, No 2 (2007)*. 1 ISSN 1755-9944
- Sanjaya, Wina. 2009. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, H. 2003. *Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta.